

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia memiliki keaneka ragaman yang tercermin dalam satu ikatan Kesatuan yang terkenal dengan sebutan Bhineka Tunggal Ika. Dengan banyaknya jumlah penduduk yang tinggal diberbagai daerah serta keaneka ragamannya tersebut, maka pembangunan daerah yang merupakan bagian dari pembangunan Nasional lebih diarahkan untuk mengembangkan daerah guna bertujuan untuk menserasikan laju pertumbuhan pembangunan antar Daerah di Indonesia. Sehubungan dengan relevansi pertumbuhan dan kemajuan yang dicapai di sektor pariwisata secara nasional. Hal ini terlihat dari banyaknya program pengembangan kepariwisataan di negara masing-masing atau dari slogan-slogan yang dibuat oleh masing-masing negara, misalnya Malaysia dengan slogannya "*Malaysia Truly Asia*". Hal ini tentu mengakibatkan industri pariwisata semakin kompetitif sehingga sangat penting untuk merencanakan pariwisata agar dapat bersaing dengan negara-negara lainnya (Faizi Zahari,2012). Jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia lainnya, pariwisata di Indonesia masih kurang dilirik sebagai tujuan wisata oleh masyarakat dunia. Padahal jika dibandingkan, Indonesia memiliki potensi wisata yang jauh lebih besar dibandingkan negara lainnya. Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah sebenarnya sangat menjanjikan untuk mendukung keberlangsungan sektor pariwisata. Namun, pada kenyataannya di lapangan, sektor pariwisata masih belum termaksimalkan dengan baik.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan dan keindahan alam. Kekayaan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan Negara, salah satunya melalui bidang pariwisata. Indonesia

mempunyai lebih dari 17.508 pulau dan setiap pulau memiliki potensi yang berbeda-beda, khususnya dalam bidang pariwisata. Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa yang majemuk atau heterogen sehingga mempunyai beraneka ragam suku bangsa, budaya, agama, dan adat istiadat (tradisi) yang dicerminkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia sehari-hari, seperti dalam upacara adat, rumah adat, baju adat, nyanyian dan tarian daerah, alat musik, dan makanan khas. Ciri khas tersebut yang dapat dijadikan sebagai sumber dibidang pariwisata sehingga setiap daerah memiliki potensi sebagai destinasi.

Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan segala potensinya memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat beragam. Dengan potensinya yang cukup besar Jawa Timur layak untuk mendapat apresiasi lebih dari wisatawan khususnya wisatawan mancanegara oleh karena itu dibutuhkan berbagai media promosi yang dapat mempersuasi wisatawan untuk datang ke Jawa Timur.

Kabupaten yang memiliki daya tarik wisata yang cukup alami berada di diprovinsi Jawa Timur adalah kabupaten Sumenep sebagai kabupaten yang memiliki pulau-pulau kecil yang letaknya cukup jauh dari pusat keramaian pemerintah maupun wisatawan hal ini membuat lokasi tersebut masih asri keberadaanya, lokasi wisata yang terdapat di sumenep sendiri pantai lombang dan slopeng kedua pantai ini sudah tidak asing lagi bagi wisatawan, dan yang baru terkenal terdapat giliyang, gili labak dan juga gili genting sehubungan dengan baru ditemukan potensi yang dimiliki oleh lokasi wisata ini maka perlu digali serta ditata dengan baik sehingga dalam jangka panjangnya ini justru memberikan hal positif serta meminimalkan dampak negatifnya selain itu untuk menunjang dalam publikasi kepada para wisatawan maka perlu di atur serta direncanakan dengan baik untuk pengembangan lokasi yang baru ditemukan ini .

Potensi alam yang unggul untuk dijadikan obyek wisata di Kabupaten Sumenep adalah laut dan pantai yang kemudian dijadikan obyek wisata bahari. Pengembangan obyek wisata di Kabupaten Sumenep memang belum sepenuhnya dioptimalkan dengan baik. Salah satu obyek wisata yang populer di Pulau Sumenep Provinsi Jawa Timur adalah Pantai sembilan Gili Genting. Tetapi tentunya perlu sentuhan dan pengembangan pariwisata yang serius dan membutuhkan kerjasama dari pihak Pemerintah dan masyarakat. Gili Genting adalah pulau kecil yang mempunyai pasir putih, biru laut dan desiran ombak yang tenang. Ternyata yang mempunyai Gili bukan hanya Lombok, di Propinsi Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Sumenep, Madura mempunyai beberapa Gili. Salah satunya adalah Gili Genting pulau yang berada paling ujung timur pulau Madura dan tempat wisata di Jawa Timur ini belum banyak orang yang mengetahuinya sehingga pulau ini jarang dikunjungi oleh para wisatawan.

Masyarakat Desa Bringsang Gili Genting yang merupakan anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) mengikuti sosialisasi untuk meningkatkan potensi wisata daerah, dari situlah terbesit ide untuk mengelola potensi wisata yang terdapat di Desa Bringsang Gili Genting, yang terdapat bibir pantai yang masih terjaga keasriannya, nama pantai tersebut adalah pantai "*Maredden*" menurut warga sekitar menyebutnya, setelah menjalin kesepakatan dengan perangkat desa dimulailah pengerjaan untuk memperindah pantai tersebut, lalu didokumentasikan setiap bagian yang memiliki daya tarik pengambilan dokumentasi juga menggunakan *drone* sehingga tampaklah dari atas bibir pantai yang berbentuk angka sembilan, yang berasal dari gundukan pasir dan dari situlah muncul nama sebagai pantai sembilan.

Masyarakat Desa Bringsang mengelolah seluruhnya secara mandiri baik perencanaan dan biaya tanpa bantuan dari dinas terkait serta pihak asing yang kompetensinya dibidang wisata merupakan tantangan berat yang harus dihadapi

terlebih lagi kualitas SDM yang masih terbatas untuk mengelola Lokasi wisata, yang jelas seluruh pengerjaan dilakukan oleh warga dan untuk pembiayaan dilakukan oleh kepala desa, namun setelah setahun berjalan mulai dibentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang memang difokuskan untuk mengelola wisata pantai sembilan yang dijadikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

1.2 Rumusan masalah

Dengan bertitik tolak dari latar belakang maka yang menjadi permasalahan yang hendak diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Situasi dan Kondisi wisata “Pantai Sembilan” Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting
2. Bagaimana faktor eksternal dan internal wisata “Pantai Sembilan” Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting
3. Belum dirumuskan strategi pengembangan wisata “Pantai Sembilan” Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui situasi dan kondisi wisata “Pantai Sembilan” Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting
2. Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal “Pantai Sembilan” Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting
3. Menyusun dan merekomendasikan strategi pengembangan “Pantai Sembilan” Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membuat suatu kebijakan yang tepat dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pariwisata, khususnya di Kabupaten sumenep di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan bagi Pemerintah daerah dan masyarakat dalam upayanya untuk mengembangkan sektor pariwisata, khususnya Obyek wisata pantai Sembilan gili genting.

